

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rahayu Dahliawati

La Ane

Laane_gu@ymail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Abstract

Company valuation in general becomes one of the goals of Income Smoothing practice. The purpose of this research is to examine the influence of Sales Growth, Return On Asset, Debt to Asset Ratio, as well as to examine whether there is influence on Earning Response (CAR).

The population in this research are Manufacturing Company of Basic and Chemical Industry Sector listed on Indonesia Stock Exchange which totals 64 companies. Sample consist of 31 manufacturing company of the Basic and Chemical Industry Sectors listed on the Indonesian Stock Exchange for 5 years from 2011–2015, with subsamples of 155 financial statement. The technique of selecting samples using Purposive Sampling technique. Data analysis technique used is descriptive statistic, normality test, test classic assumptions, hypothesis test (T test statistic, F-Test and path analysis).

There results showed that: First, Sales Growth, Return On Asset, and Debt to Asset Ratio variables do not have a significant effect on Income Smoothing Practice. This means that all of these variables are not able to detect management behavior in the Income Smoothing Practice. Second, Sales Growth, Return On Asset and Debt to Asset Ratio variables do not have a direct influence on Earning Response. This means that investors in the capital market have not considered these variable factors in making investment decisions. Third, Sales Growth, Return On Asset and Debt to Asset Ratio variables have no effect on Earning Response even though through Income Smoothing Practice. This means that investors in decision making through considerate on of Income Smoothing by management also does not consider factor variable.

The conclusion that can be drawn from the results of this research is by knowing the influence of these variables, investors can choose a strategy to choose a company that is really considered healthy as a place to invest.

Keywords : *Income Smoothing, Sales Growth, Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Earning Response (CAR).*

1. Pendahuluan

Dalam laporan keuangan, salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Karena laba merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja seorang manajer. Informasi laba ini menjadi salah satu pusat perhatian bagi pihak-pihak eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang membuat laporan keuangan menjadi baik dalam menghasilkan laba dan hal ini membuat manajer berpeluang meningkatkan citra perusahaan dengan melakukan manajemen laba yaitu salah satunya adalah dengan tindakan perataan laba, Manuari & Yasa (2014). Dimana perataan laba itu sendiri meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu bertujuan untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode agar sama dengan jumlah laba periode sebelumnya.

Tindakan perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan banyak Negara. Namun demikian, tindakan perataan laba ini dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai dan menyesatkan. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat dan memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan resiko dari portofolio mereka.

Normalisasi laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan tidaklah tanpa aturan. Praktik normalisasi laba yang dilakukan manajer melalui praktik perataan laba ini tidaklah keluar dari prinsip-prinsip akuntansi yang diizinkan, namun manajemen perusahaan mencari celah bagaimana ia melakukan hal ini tanpa melanggar aturan akuntansi tersebut. Jadi dapat dikatakan praktik perataan laba ini adalah suatu seni mengatur laba dalam laporan keuangan agar laba dalam laporan keuangan yang disajikan menjadi sesuai dengan tingkat normal laba yang diinginkan manajemen perusahaan.

Beberapa penelitian menyatakan, para manajer melakukan perataan laba, yaitu mengambil tindakan untuk mengurangi fluktuasi laba bersih perusahaan yang dilaporkan kepada masyarakat guna mengurangi risiko pasar saham perusahaan. Perataan laba sudah banyak didiskusikan dalam beberapa literature. Oleh sebagian pihak, praktik perataan laba dianggap sebagai suatu tindakan yang merugikan karena tidak menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang sewajarnya. Tetapi dilain pihak praktik perataan laba dianggap sebagai tindakan yang wajar karena tidak melanggar standar akuntansi, meskipun dapat mengurangi keandalan laporan keuangan, Manuari & Yasa (2014). Di Indonesia perusahaan yang melakukan perataan laba adalah PT. Perusahaan Gas Negara pada tahun 2006, IndoFarma pada tahun 2004, PT. Kereta Api Indonesia pada tahun 2007 dan PT. Ades Alfindo pada tahun 2004, Permatasari (2014). Misalnya, adanya kasus pada PT. Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, berupa kesalahan dalam penilaian barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan overstated laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp.32,7 miliar. Kasus yang sama juga pernah terjadi pada PT. Indofarma Tbk tahun 2004. Ditemukan bukti bahwa nilai

barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya. Akibatnya harga pokok disajikan terlalu rendah dan laba bersih disajikan terlalu tinggi, Fauzan (2013).

Tujuan atau alasan yang melatarbelakangi manajemen melakukan perataan laba, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan atau penurunan tersebut dapat menyesatkan keputusan yang diambil. Jadi, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, Dewi (2010). Ada beberapa faktor yang dapat membuat manajer melakukan perataan laba dan telah banyak pula peneliti yang telah menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajer melakukan perataan laba, namun dari sekian banyak penelitian tersebut belum mendapatkan hasil yang konsisten. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini dan diduga dapat mempengaruhi manajemen perusahaan melakukan praktik perataan laba antara lain adalah pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan *financial leverage*.

2. Kajian Pustaka

2.1. Pengertian Praktik Perataan Laba

Praktik perataan laba (*income smoothing*) adalah salah satu tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan *market returns*, Michelson *et.al.* (2000), dalam Dewi (2010). Menurut Kock (1981), dalam Suwito (2005) perataan laba didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi. Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen untuk mencapai posisi laba yang diinginkan dalam laporan laba rugi perusahaan guna menarik minat pasar dalam berinvestasi, karena perhatian investor seringkali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Subekti, 2005). Di samping itu laba yang dilaporkan dalam posisi yang stabil akan memberikan rasa lebih percaya diri bagi pemilik perusahaan Michelson (2000), dalam Dewi (2010) yang disertai dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan pemegang saham melalui tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba yang dilaporkan, namun masih dalam batas aturan akuntansi yang berlaku, Michelson, dkk (2000), dalam Dewi (2010).

Menurut Muchammad (2001) serta Dwiatmini dan Nurkholis (2001), dalam Dewi (2010) tujuan perataan laba adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
3. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemakmuran manajemen

5. Meningkatkan kompensasi bagi manajemen.

Terdapat beberapa motif utama yang melatarbelakangi praktik perataan laba. Dewi (2010) mengemukakan bahwa motif perataan laba secara umum adalah sebagai berikut: Mengurangi total pajak yang terhutang, Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan deviden yang stabil. Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam memberikan kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah, Siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

2.2. Reaksi Pasar (*Earning Response*)

Reaksi pasar (*Earning response*) dapat diartikan sebagai suatu reaksi yang ditimbulkan oleh pasar (investor) berdasarkan informasi yang diterima, Istifarda (2015). Pasar dikatakan efisien bentuk setengah kuat jika tidak ada investor yang dapat memperoleh *abnormal return* dari informasi yang diumumkan, atau jika ada *abnormal return*, pasar harus bereaksi dengan cepat (*quickly*) untuk menyerap *abnormal return* untuk menuju harga keseimbangan yang baru (Jurnal Pasar Modal Indonesia, 1997) dalam Rahman (2008). Efisiensi pasar modal ditentukan oleh seberapa besar pengaruh informasi yang relevan, yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi.

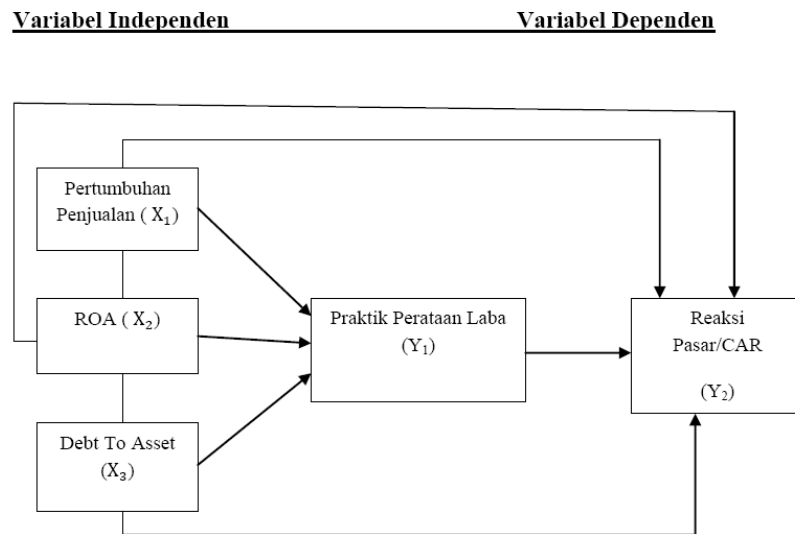
2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar mempermudah dalam menganalisis. Ada beberapa kriteria hipotesis yang lain, yaitu: sederhana, dapat diuji, menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, sesuai dengan fakta, relevan dengan teori. Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba.
- H2: ROA berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.
- H3: *Debt To Asset* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.
- H4: Pertumbuhan penjualan secara langsung berpengaruh terhadap reaksi pasar
- H5: ROA berpengaruh terhadap reaksi pasar.
- H6: *Debt To Aseet* berpengaruh terhadap reaksi pasar.

- H7: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap reaksi pasar dengan dimediasi oleh praktik perataan laba.
- H8: *ROA* berpengaruh terhadap reaksi pasar dengan dimediasi oleh praktik perataan laba.
- H9: *Debt To Asset* berpengaruh terhadap reaksi pasar dengan dimediasi oleh praktik perataan laba.

Berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2011-2015. Penelitian ini dilakukan dengan mengolah data yang ada di situs www.idx.co.id. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama bulan Februari 2017 sampai Maret. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur khususnya sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variable dependen (variable terikat) : Reaksi Pasar (*Earning Response*) (RP).
2. Variabel intervening : Praktik Perataan Laba (PPL)

3. Variable independen (variable bebas) : Pertumbuhan penjualan (PP), *profitabilitas* (P), dan *financial leverage* (FL).

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diberikan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi Operasional dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Dependen

Earning Response dapat diartikan sebagai reaksi yang ditimbulkan oleh pasar (investor). CAR merupakan penjumlahan dari *abnormal return* pada periode pengamatan. Perhitungan *abnormal return* diperoleh dari selisih antara *return* untuk saham *i* pada hari *t* dengan *return* yang diekspektasi dari saham tersebut. *Return* yang diharapkan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan pada *mean adjusted model* (sesuaian rerata).

Dari rumus tersebut secara matematis *cummulative abnormal return* (CAR) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$CAR = \sum A_{jt}$$

3.2.2. Variabel Mediator

Praktik perataan laba (*income smoothing*) adalah salah satu tindakan yang dilakukan manajemen untuk menormalkan atau menstabilkan laba. Skala pengukuran yang digunakan adalah variabel *dummy*. Untuk mengelompokkan perusahaan sebagai perata laba atau bukan perata laba digunakan Indeks Eckel. Indeks eckel di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{indeks perataan laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

dimana:

ΔI : Perubahan Laba dalam suatu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam suatu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

3.2.3. Variabel Independen

a. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya.

Pertumbuhan Penjualan

$$= \frac{\text{penjualan } (t + 1) - \text{penjualan periode sebelumnya}}{\text{penjualan periode sebelumnya}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Financial Leverage

Leverage keuangan menggambarkan adanya faktor penggunaan utang di dalam operasi perusahaan.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	155	-98.03	577.23	11.3597	50.42452
ROA	155	-15.84	124.88	7.5732	12.25023
Debt to Assets	155	.04	.92	.4293	.23272
Praktik Perataan Laba	155	-976833.88	2223.88	-6891.9847	78674.03191
Reaksi Pasar CAR	155	-270096.00	113.80	-2419.2147	22765.49788
Valid N (listwise)	155				

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa :

1. Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif variabel Pertumbuhan Penjualan (X1) memiliki sampel (N) sebanyak 155, dengan nilai minimum -98,03, nilai maksimum 577,23, *mean* 11,3597 dan *Standar Deviation* (Simpangan Baku) sebesar 50,42452.
2. Hasil Analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif variabel ROA (X2) memiliki sampel (N) sebanyak 155, dengan nilai minimum -15,84, nilai maksimum 124,88, *mean* 7,5732 dan *Standar Deviation* (Simpangan Baku) sebesar 12,25023.

3. Hasil uji statistik deskriptif variabel *Debt to Asset* (X3) memiliki sampel (N) sebanyak 155, dengan nilai minimum 0,04, nilai maksimum 0,92, *mean* 0,4293 dan *Standar Deviation* (Simpangan Baku) sebesar 0,23272.
4. Hasil Analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif variabel praktik perataan laba (Y1) memiliki sampel (N) sebanyak 155, dengan nilai minimum -976833,88, nilai maksimum 2223,88, *mean* -6891,9847, dan *Standar Deviation* (Simpangan Baku) sebesar 78674,03191.
5. Hasil Analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif variabel *Reaksi Pasar* (CAR) (Y2) memiliki sampel (N) sebanyak 155, dengan nilai minimum - 270096,00, nilai maksimum 113,80 *mean* -2419,2147 dan *Standar Deviation* (Simpangan Baku) sebesar 22765,49788.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Simultan (uji F) merupakan pengujian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil uji F untuk persamaan 1 dan persamaan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan Substruktur 1 (Y₁)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	819316689.532	3	273105563.177	.043	.988 ^b
	Residual	952379591030.574	151	6307149609.474		
	Total	953198907720.106	154			

a. Dependent Variable: Praktik Perataan Laba (Y1)

b. Predictors: (Constant), Debt to Assets (X3), Pertumbuhan Penjualan (X1), ROA (X2)

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan Substruktur 2 (Y₂)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98214320.139	4	24553580.035	.046	.996 ^b
	Residual	79715041284.311	150	531433608.562		
	Total	79813255604.449	154			

a. Dependent Variable: Reaksi Pasar (CAR) (Y2)

b. Predictors: (Constant), Praktik Perataan Laba (Y1), Pertumbuhan Penjualan (X1), Debt to Assets (X3), ROA (X2)

Dari hasil uji anova atau uji F persamaan Y1 pada tabel 17 di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,043, signifikansi sebesar 0,988 > 0,05 dengan nilai Ftabel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 2,66 sedangkan Fhitung yang diperoleh dari tabel di atas adalah sebesar 0,043 maka kesimpulannya adalah:

F hitung < F tabel dan nilai probabilitas >level of significant yaitu 0,043 < 2,66 dan 0,988 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* (*Pertumbuhan Penjualan*, *ROA*, *Debt to Asset*), tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Praktik perataan Laba*.

Dari hasil uji anova atau uji F persamaan Y2 pada tabel 18 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,996 > 0,05$ dengan nilai F tabel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 2,43 sedangkan F hitung yang diperoleh dari tabel diatas adalah sebesar 0,046 maka kesimpulannya adalah:

F hitung $<$ F tabel dan nilai probabilitas $>$ *level of significant* yaitu $0,046 < 2,43$ dan $0,996 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (*Pertumbuhan Penjualan, ROA, Debt to Asset dan praktik perataan laba*, tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Reaksi pasar*.

5. Simpulan

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset dan Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba dengan probabilitas masing-masing sebesar 0,967, 0,719, dan 0,921. Artinya semua variabel ini tidak mampu mendeteksi perilaku manajer dalam melakukan praktik perataan laba. Karena laba yang dihasilkan bukan hanya dari transaksi penjualan saja, namun juga dari transaksi-transaksi lainnya. Pihak manajemen juga tidak termotivasi untuk melakukan tindakan praktik perataan laba, dikarenakan kinerja perusahaan telah sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset dan Debt to Asset Ratio* memperoleh nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,938, 0,696 dan 0,950. Artinya, semua variabel ini tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *Reaksi Pasar (CAR)*. Karena, investor tidak memberikan penilaian pada ketiga variabel ini dalam mengambil keputusan, investor hanya melihat angka pada laba yang dihasilkan meningkat atau tidak.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Praktik perataan laba* tidak memediasi hubungan antara *Pertumbuhan Penjualan, ROA* maupun *Debt to Asset Ratio* terhadap *Reaksi Pasar*. Maksudnya, investor tidak memberikan pertimbangan pada ketiga variabel ini dalam mengambil keputusan.
4. Hasil penelitian ini juga memberikan kesimpulan bahwa perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menjadi sampel penelitian ini terbebas dari praktik perataan laba yang diukur dari segi *Pertumbuhan Penjualan, Return on Asset, dan Debt to Asset Ratio*.

Daftar Pustaka

- Agriyanto, Ratno, 2006. “*Analisis perataan laba Dan pengaruhnya terhadap reaksi pasar dan Risiko investasi Pada perusahaan publik di Indonesia*”. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Al-Qaisi, Khaldoun M, 2011. “*The Effect of Smoothing on Stock Market Response*”. International Journal of Humanities and Social Science. Business Finance Department Amman Arab University Jordan. Vol. 1 No. 16; November 2011.
- Ariani, Hilda Mala dan Asyik, Nur Fadrijih, 2015. “*Pengaruh kinerja keuangan terhadap reaksi pasar Pada perusahaan multi media*”. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 11.
- Christiana, Lusi, 2012. “*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 4, Juli 2012.
- Dewi, Ratih Kartika, 2010. “*Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di Bei (2006-2009)*”. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dewi, Diastiti Okkarisma, 2010. “*Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi empiris di bursa efkindonesia)*”. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dwiadnyana, I Kadek Adi dan Jati, I Ketut, 2014. “*Reaksi pasar atas manajemen laba pada pengumuman Informasi laba*”, Universitas Udayana, Bali. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi 7.1 (2014):165-176.
- Dwimulyani, Susi dan Abrahan, Yoga, 2006. “*Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing) : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia*”, Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik Vol. 1, No. 1, Hal 01 – 14.
- Ghozali, Imam, 2013. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Semarang: UNDIP.
- Harnoviansyah, dan Indriani, Poppy, 2015. “*The Market Reaction and Income Smoothing (Case Study on Listed Company in LQ 45 Indonesian Stock Exchange)*”, ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.6, No.8.
- Hartono, Jogyanto, 2015. “*Studi Peristiwa, Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*”. Edisi Pertama. Badan Penerbit BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Horne, James C. Van Dan Jr, John M. Wachowicz, 2012. “*Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Tiga Belas. Buku Satu*”. Badan Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Istifarda, Dewanti, 2015. “*Pengaruh Income Smoothing (Perataan Laba) Terhadap Earning Response (Reaksi Pasar) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Universitas Jember, Jember.
- Juniarti Dan Carolina. 2005. “*Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smooting) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public*”. Fakultas Ekonomi Petra : Www.Petra.Ac.Id. Diakses Tanggal 19 Januari 2011.
- Kamalnejad, Maryam Al-Sadat And Salteh, Heydar Mohammadzadeh. 2014. “*The Effect Of Income Smoothing On Transparency Of Financial Information, Equity Return, And Cost Of Equity In*

Companies Listed In Tehran Stock Exchange". Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences ISSN: 2231– 6345. Islamic Azad University, Marand, Iran. Vol. 4 (S4), pp. 3455-3464.

Kasmir, 2011. "*Analisis Laporan Keuangan*". Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Kolozsvari, Ana Carolina, And Macedo, Marcelo Alvaro da Silva, 2015. "*Analysis of the Influence of Income Smoothing over Earnings Persistence in the Brazilian Market*". Universidade Federal do Rio de Janeiro, Brazil. ISSN 1808-057X.

Magno, Melania Amaral Belo Dan Asyik, Nur Fadrijih. 2016. "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Dividen Terhadap Reaksi Pasar*". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya. Volume 5, Nomor 9, ISSN : 2460-0585

Manuari, Ida Ayu Ratih, Dan Yasa, Gerianta Wirawan, 2014. "*Praktik Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*". Universitas Udayana, Bali.

Munawir, Drs. S, 2012. "*Analisis Laporan Keuangan*". Liberty, Yogyakarta.

Noviant, Brahm Ardhi dan Marsono, 2013. "*Analisis Reaksi Pasar dan Risiko Investasi Antara Perusahaan Perata Laba dan Bukan Perata Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)*". Jurnal Akuntansi & Auditing. Volume 9/No. 2/Mei 2013 : 226 – 243.

Oktavia, Santi Indria, 2010. "*Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Operating Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*". Universitas Negeri Padang, Padang.

Panggabean, Rosinta Ria dan Novita, 2012. "*Pengaruh faktor-faktor penentu perataan laba Terhadap return saham pada perusahaan perata laba Di industri manufaktur*". Binus Business Review Vol. 3 no. 1. Mei 2012: 26-41.

Rahman, Hervi Andita, 2008. "*Reaksi pasar sebelum dan sesudah publikasi Laporan keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2004-2006*". Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Sayunita, Husaini, 2016. "*Determinant of Income Smoothing At Manufacturing Firms Listed On Indonesia Stock Exchange. International Journal of Business and Management Invention*". www.ijbmi.org, ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X. Volume 5 Issue 9, September 2016. Universitas Malikussaleh, Indonesia.

Styaningrum, Nina (2016). "*Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik Perataan laba (income smoothing) Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di bursa efek indonesia (bei) tahun 2011-2014*", Artikel Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sujarweni, V. Wiratna, 2016. "*Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*", Edisi Lengkap. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Suryandari, Ni Nyoman Ayu, 2012. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing*", Universitas Mahasaraswati, Denpasar. ISSN 1412-8683 Media Komunikasi FIS Vol. 11.

Suwito, Edy Dan Herawaty, Arleen, 2005. "*Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*". *Simposium Nasional Akuntansi Viii* .Solo.15-16 September.

Silaban, Adanandan Siallagan, Hamonangan, (2012). “*Teori Akuntansi*”, edisi kedua. Universitas KHBP Nommensen, Medan.

Wijoyo, Dewi Sari, 2014. “*Variabel – Variabel Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Publik*”. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 16, No. 1. STIE Trisakti. ISSN: 1410 – 9875.

Wirasari, Hesti Yanu, 2008. “*Pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar Dan Resiko Investasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI*”. Penelitian. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Yulia, Mona, 2013. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial*